

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia yang berakreditasi A. Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI beralamat di Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung, Gd. Garnadi Lt. 2 FPEB UPI. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI angkatan 2016-2018 sejumlah 264 mahasiswa dengan kriteria telah mengontrak mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 baik lulus ataupun tidak lulus. Dengan menggunakan proporsi dalam pengambilan sampel, peneliti memberikan proporsi berdasarkan jumlah mahasiswa per angkatan. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden, tidak dibedakan berdasarkan latar belakang sekolah asal, usia, maupun jenis kelamin. Sehingga terpilih sebanyak 160 responden yang telah menyelesaikan studi Akuntansi Keuangan Dasar 1 dari angkatan 2016 sebanyak 53 mahasiswa, angkatan 2017 sebanyak 48 mahasiswa, dan angkatan 2018 sebanyak 59 mahasiswa.

B. Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil analisis data merupakan gambaran dari variabel prokrastinasi akademik dan prestasi belajar. Dalam penelitian ini, gambaran setiap variabel dideskripsikan secara umum dan setiap indikator yang digunakan. Gambaran variabel prokrastinasi akademik diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016-2018 di Universitas Pendidikan Indonesia. Berdasarkan tabulasi jawaban responden untuk mengetahui kriteria skor berdasarkan jumlah responden dapat disusun kriteria penilaian angket prokrastinasi sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Penilaian Variabel Prokrastinasi Akademik

Keterangan	Secara Umum	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Rata-Rata
Skor Tertinggi	150	40	40	35	35	5
Skor Terendah	30	8	8	7	7	1
Rentang Kelas	120	32	32	28	28	4
Banyak Kelas	2	2	2	2	2	2
Panjang Kelas	60	16	16	14	14	2.0
Kriteria Rendah	30-89	8-23	8-23	7-20	7-20	1-2,99
Kriteria Tinggi	90-150	24-40	24-40	21-35	21-35	3,0-5,0

Berdasarkan tabel di atas maka ada 4 indikator untuk prokrastinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penundaan penyelesaian tugas
2. Kelambanan dalam mengerjakan tugas
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
4. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan

Sedangkan untuk prestasi belajar diukur dari nilai mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 dimana nilai ini diperoleh dari nilai mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016-2018, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kategori Nilai

Huruf	Angka	Derajat Mutu
A	4,0	Istimewa
A-	3,7	Hampir istimewa
B+	3,4	Baik sekali
B	3,0	Baik
B-	2,7	Cukup baik
C+	2,4	Lebih dari cukup
C	2,0	Cukup
D	1,0	Kurang
E	0,0	Gagal

(Sumber: Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia 2018)

1. Deskripsi Variabel Prokrastinasi Akademik

a. Deskripsi Prokrastinasi Akademik secara Umum

Gambaran umum variabel prokrastinasi akademik diperoleh melalui penyebaran angket yang tersusun atas 30 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Berdasarkan kriteria yang telah disusun maka diperoleh gambaran umum prokrastinasi akademik mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2016-2018 yang mengikuti mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I yang dikelompokkan ke dalam dua kategori sebagai berikut.

Tabel 4.3
Gambaran Umum Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2016-2018

Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
Rendah	30-89	51	32%	3,35	Tinggi
Tinggi	90-150	109	68%		
Total		160	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 32% atau 51 orang dari 160 orang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, dan 68% atau sebanyak 109 orang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Secara umum, rata-rata mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,35. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan cara merata-ratakan angka dari jawaban 160 responden atas 30 pernyataan yang diberikan. Nilai rata-rata pada tabel di atas berada pada kategori tinggi memiliki arti bahwa mahasiswa yang sering melakukan perilaku prokrastinasi pada setiap aspek-aspeknya. Mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi tinggi tidak mampu untuk mengontrol perilakunya dan tidak mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Keadaan ini dikarenakan mahasiswa melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, melakukan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan dan muncul kerisauan emosional.

b. Deskripsi Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Indikator

1) Indikator Penundaan Penyelesaian Tugas

Indikator pertama adalah penundaan penyelesaian tugas. Indikator ini terbagi menjadi 8 item dengan nomor item 1,2,3,4,5,6,7,8. Setelah melakukan penyebaran angket dan mentabulasi data diperoleh gambaran indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4
Gambaran Indikator Penundaan Penyelesaian Tugas

Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
Rendah	8-23	52	32.5%	3,39	Tinggi
Tinggi	24-40	108	67.5%		
Total		160	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 32.5% atau 52 orang dari 160 orang memiliki penundaan penyelesaian tugas yang rendah, dan 67.5% atau sebanyak 108 orang memiliki penundaan penyelesaian tugas berada dalam kategori tinggi. Secara umum, rata-rata mahasiswa memiliki penundaan penyelesaian tugas pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,39 yang artinya bahwa mahasiswa sering melakukan penundaan penyelesaian tugas sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Mahasiswa mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya merupakan tugas yang harus ia selesaikan. Namun mahasiswa yang memiliki jiwa prokrastinator menyadari bahwa tugas tersebut berguna bagi dirinya, namun prokrastinator tersebut menunda untuk memulai mengerjakan atau bahkan menunda di tengah-tengah untuk menuntaskan tugas tersebut.

2) Indikator Kelambanan dalam Mengerjakan Tugas

Indikator kedua adalah kelambanan dalam mengerjakan tugas. Indikator ini terbagi menjadi 8 item dengan nomor item 9,10,11,12,13,14,15,16. Setelah melakukan penyebaran angket dan mentabulasi data diperoleh gambaran indikator sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Indikator Kelambanan dalam Mengerjakan Tugas

Kategori	Interval	N	%	Rata-Rata	Keterangan
Rendah	8-23	38	23,75%	3,45	Tinggi
Tinggi	24-40	122	76,25%		
Total		160	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 23,75% atau 38 orang dari 160 orang memiliki kelambanan dalam mengerjakan tugas yang rendah, dan 76,25% atau sebanyak 122 orang memiliki kelambanan dalam mengerjakan tugas berada dalam kategori tinggi. Secara umum, rata-rata mahasiswa memiliki kelambanan dalam mengerjakan tugas pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 yang artinya bahwa mahasiswa sering lamban dalam pengerjaan tugas karena tidak memiliki perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang memiliki sikap prokrastinator ini membuang-buang waktunya dengan mempersiapkan secara berlebihan tanpa memperhitungkan batasan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya. Tindakan tersebut mengakibatkan mahasiswa gagal menyelesaikan pekerjaannya secara memadai. Lambannya kerja mahasiswa dalam melaksanakan sebuah tugas menjadi ciri utama yang senantiasa muncul dalam prokrastinasi akademik.

3) Indikator Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Indikator ketiga adalah kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Indikator ini terbagi menjadi 7 item dengan nomor item 17,18,19,20,21,22,23. Setelah melakukan penyebaran angket dan mentabulasi data diperoleh gambaran indikator sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gambaran Indikator Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
Rendah	7-20	40	25%	3,53	Tinggi
Tinggi	21-35	120	75%		
Total		160	100%		

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 25% atau 40 orang dari 160 orang memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual yang rendah, sedangkan 75% atau sebanyak 120 orang memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual berada dalam kategori tinggi. Secara umum, rata-rata mahasiswa memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,53 yang artinya bahwa mahasiswa memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sehingga tidak dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Mahasiswa telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang ia rencanakan sendiri tetapi ketika tiba saatnya untuk mengerjakan sesuai rencana tersebut seorang prokrastinator tidak melakukannya dan memilih untuk menunda kembali. Hal ini menyebabkan kelambanan serta kegagalan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

4) Indikator Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

Indikator keempat adalah melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Indikator ini terbagi menjadi 7 item dengan nomor item 24,25,26,27,28,29,30. Setelah melakukan penyebaran angket dan mentabulasi data diperoleh gambaran indikator sebagai berikut :

Tabel 4.7
Gambaran Indikator Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

Kategori	Interval	N	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
Rendah	7-20	74	46,25%	3,02	Tinggi
Tinggi	21-35	86	53,75%		
Total		160	100%		

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebesar 46,25% atau 74 orang dari 160 orang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan yang rendah, sedangkan 53,75% atau sebanyak 86 orang melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan berada dalam kategori tinggi. Secara umum, rata-rata mahasiswa melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,02 yang artinya bahwa mahasiswa sering melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki prokrastinasi tinggi secara sengaja tidak segera melakukan tugas dan kewajibannya lalu memilih waktu yang dimiliki digunakan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan atau menyalurkan hobi seperti membaca (koran, majalah, novel, dan lainnya), menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, bermain *games* dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki.

Berdasarkan rincian deskripsi dari setiap indikator prokrastinasi akademik di atas maka diperoleh rekapitulasi data dan analisis persentase kategori masing-masing indikator sebagai berikut :

Tabel 4.8
Rekapitulasi dan Analisis Persentase Kategori pada Setiap Indikator Variabel Prokrastinasi Akademik

Indikator	Rendah	Tinggi	Rata-Rata	Keterangan
Penundaan penyelesaian tugas	52	108	3,39	Tinggi
Kelambanan dalam mengerjakan tugas	38	122	3,45	Tinggi
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	40	120	3,53	Tinggi
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	76	86	3,02	Tinggi

Berdasarkan tabel rekapitulasi dan analisis persentase di atas menunjukkan bahwa setiap indikator dari variabel prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi artinya mahasiswa pendidikan akuntansi banyak yang melakukan tindakan

prokrastinasi akademik yang mengakibatkan mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi tinggi tidak mampu untuk mengontrol perilakunya dan tidak mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Tindakan ini dilakukan diantaranya dengan menunda penyelesaian tugas sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, lamban dalam mengerjakan tugas karena tidak memiliki perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas, melakukan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual sehingga tidak dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, serta lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan pengerjaan tugas dan belajar.

2. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan setiap mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 yang dikontrak ditetapkan dengan berpedoman pada nilai akhir yang diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia 2018. Berikut merupakan deskripsi prestasi belajar secara umum :

Tabel 4.9
Deskripsi Prestasi Belajar secara Umum

Huruf	Angka	Derajat Mutu	N	Persentase	Keterangan
E	0	Gagal	3	2%	Tidak Lulus
D	1	Kurang	11	7%	
C	2	Cukup	23	14%	Lulus
C+	2,4	Lebih dari cukup	24	15%	
B-	2,7	Cukup baik	22	14%	
B	3	Baik	19	12%	
B+	3,4	Baik sekali	18	11%	
A-	3,7	Hampir istimewa	15	9%	
A	4	Istimewa	25	16%	
Total			160	100%	

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 14 orang tidak lulus dalam mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1, dimana sebanyak 3 orang mendapatkan nilai E dengan derajat mutu gagal dan 11 orang mendapatkan nilai D dengan derajat mutu kurang. Sebagai mahasiswa dengan jurusan pendidikan akuntansi maka mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib dikuasai dan menjadi landasan dasar mahasiswa

untuk jenjang mata kuliah akuntansi selanjutnya, sehingga tidak lulusnya mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 merupakan hal yang seharusnya dihindari.

Sedangkan sebanyak 146 orang lainnya lulus dengan berbagai nilai yang diperoleh, diantaranya terdapat 23 orang mahasiswa yang memperoleh nilai C dengan derajat mutu cukup, 24 orang mahasiswa yang memperoleh nilai C+ dengan derajat mutu lebih dari cukup, 22 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B- dengan derajat mutu cukup baik, 19 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B dengan derajat mutu baik, 18 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B+ dengan derajat mutu baik sekali, 15 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A- dengan derajat mutu hamper istimewa, dan 25 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A dengan derajat mutu istimewa.

Sehingga bila dilihat dari banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai akuntansi keuangan dasar, baru 25% saja mahasiswa yang menguasai mata kuliah tersebut dengan perolehan nilai memuaskan A dan A-. Sebagai seorang mahasiswa di jurusan pendidikan akuntansi, mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 merupakan mata kuliah mendasar dan sifatnya wajib untuk dikuasai penuh oleh mahasiswa demi menunjang perkuliahannya di tingkat selanjutnya.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui akan menggunakan teknik parametrik atau nonparametrik, maka sebelumnya peneliti harus menguji kenormalan data. Ghozali (2016:154), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program *Software IBM SPSS V.25* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:158) dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (*Asymtotic Signifinance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.10

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prokrastinasi Akademik	Prestasi Belajar	Unstandardized Residual
N		160	160	160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100,5750	2,7981	,0000000
	Std. Deviation	27,27880	,91572	,64248538
Most Extreme Differences	Absolute	,080	,107	,097
	Positive	,080	,095	,062
	Negative	-,052	-,107	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		1,015	1,353	1,231
Asymp. Sig. (2-tailed)		,254	,051	,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data diolah Software IBM SPSS V.25)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa :

- Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov test pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,015 dan Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.
- Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov-Smirnov test pada variabel prestasi belajar diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,353 dan Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.
- Uji normalitas menggunakan rumus kolmogorov-Smirnov test pada unstandardized residual diperoleh Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,231 dan Asymp. Sig lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016: 159) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Selain itu, uji linieritas digunakan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel terikatnya linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier. Untuk perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan hasil program *Software IBM SPSS V.25* dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linier.

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	98,779	68	1,453	3,826	,000
Prestasi Belajar *	Between Groups	Linearity	67,696	1	67,696	178,302	,000
Prokrastinasi Akademik		Deviation from Linearity	31,083	67	,464	1,222	,186
	Within Groups		34,550	91	,380		
	Total		133,329	159			

(Sumber : Data diolah Software IBM SPSS V.25)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig.deviation from linearity sebesar 0,186 dan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel prokrastinasi akademik memiliki hubungan yang linier dengan data prestasi belajar pada penelitian ini.

D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prokrastinasi akademik (X) terhadap prestasi belajar (Y). Muhidin dan Abdurahman (2011:187) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Hasil perhitungan analisis regresi sederhana dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,204	,195		26,657	,000
1 Prokrastinasi Akademik	-,024	,002	-,713	-12,766	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

(Sumber : Data diolah Software IBM SPSS V.25)

Berdasarkan tabel coefficients, nilai B menunjukkan nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear sederhana untuk variabel bebas. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka dapat ditentukan model regresi linear sederhana yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,204 - 0,024X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta bernilai sebesar 5,204, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel prokrastinasi akademik bernilai nol (0) maka akan menaikkan prestasi belajar sebesar 5,204.
- Koefisien regresi prokrastinasi akademik (X) sebesar -0,024 menunjukkan bahwa variabel prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar (Y). Maka setiap terjadi kenaikan variabel prokrastinasi akademik sebesar 1 satuan maka akan menurunkan prestasi belajar sebesar -0,024. Koefisien regresi prokrastinasi akademik bernilai negatif yaitu sebesar -0,024. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang negatif, yaitu apabila prokrastinasi akademik meningkat maka prestasi belajar menurun

sedangkan apabila prokrastinasi akademik menurun maka prestasi belajar meningkat, dengan asumsi variable lainnya tetap.

E. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar

$H_a : \beta < 0$: Terdapat pengaruh negatif antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linear sehingga dapat diketahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan sebelumnya dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *sig.* dengan *alpha*. Sebelum uji F dilakukan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : regresi tidak berarti

H_a : regresi berarti

Jika :

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Atau berdasarkan probabilitas, jika :

Probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Berdasarkan syarat di atas dapat diartikan bahwa apabila H_a diterima dan H_0 ditolak maka artinya regresi berarti dan dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian dan jika H_a ditolak dan H_0 diterima maka artinya regresi tidak berarti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	67,696	1	67,696	162,966	,000 ^b
Residual	65,633	158	,415		
Total	133,329	159			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Prokrastinasi Akademik
(Sumber : Data diolah Software IBM SPSS V.25)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 162,996 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($162,996 \geq 3,90$) dan signifikansinya juga kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya regresi berarti. Maka model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai *sig.* dengan *alpha* dan juga dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima.

Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak.

Atau berdasarkan probabilitas, jika :

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)

Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar

$H_a : \beta < 0$: Terdapat pengaruh negatif antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar

Hasil perhitungan uji t koefisien regresi untuk pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,204	,195		26,657	,000
1 Prokrastinasi Akademik	-,024	,002	-,713	-12,766	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
(Sumber : Data diolah Software IBM SPSS V.25 2020)

Hasil pengolahan data menggunakan program *Software IBM SPSS V.25* yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh t_{hitung} sebesar -12,766 lebih kecil dari -1.97509 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a maka dapat dinyatakan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar.

F. Pembahasan

1. Gambaran Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi adalah tindakan kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan, dan mengakhiri suatu aktivitas (Putri, 2014:14). Berdasarkan teori *cognitive behavioral* dijelaskan bahwa perilaku menunda akibat dari kesalahan dalam berpikir dan adanya pikiran-pikiran yang irasional terhadap tugas seperti takut gagal dalam penyelesaian suatu tugas (Damri,2017:79). Prokrastinasi akademik merupakan suatu perilaku penundaan yang dapat termanifestasi dalam aspek-aspek yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya (Ferrari (1992) dalam Schouwenburg, 1995:76-84). Adapun ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik antarlain Miftahul (2014: 4): penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi seorang prokrastinator mengetahui bahwa tugas yang dihadapinya merupakan tugas yang harus ia selesaikan. Prokrastinator menyadari bahwa tugas tersebut berguna bagi dirinya, namun prokrastinator tersebut menunda untuk memulai mengerjakan atau bahkan menunda di tengah-tengah untuk menuntaskan tugas tersebut.

Seseorang yang melakukan tindakan prokrastinasi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan tugasnya daripada waktu untuk mengerjakan tugas tersebut. prokrastinator ini membuat-buang waktunya dengan mempersiapkan secara berlebihan tanpa memperhitungkan batasan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugasnya. Tindakan tersebut mengakibatkan seseorang gagal menyelesaikan pekerjaannya secara memadai. Lambannya kerja seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas menjadi ciri utama yang senantiasa muncul dalam prokrastinasi akademik.

Prokrastinator memiliki kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang ia rencanakan sendiri tetapi ketika tiba saatnya untuk mengerjakan sesuai rencana tersebut seorang prokrastinator tidak melakukannya dan memilih untuk menunda kembali. Hal ini menyebabkan kelambanan serta kegagalan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Seseorang yang secara sengaja tidak segera melakukan tugas dan kewajibannya lalu memilih waktu yang dimiliki digunakan untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan atau menyalurkan hobi seperti membaca (koran, majalah, novel, dan lainnya), menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, bermain *games* dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dimiliki.

Berdasarkan analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum rata-rata mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,35 yang artinya bahwa mahasiswa sering melakukan perilaku prokrastinasi pada setiap aspek-aspeknya. Mahasiswa dengan perilaku prokrastinasi tinggi tidak mampu untuk mengontrol perilakunya dan tidak

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Indikator mahasiswa memiliki penundaan penyelesaian tugas pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,39 yang artinya bahwa mahasiswa sering menunda hal-hal yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I secara tepat waktu. Rata-rata indikator mahasiswa memiliki kelambanan dalam mengerjakan tugas pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,45 yang artinya bahwa mahasiswa masih lamban dalam mengerjakan tugas pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I. Rata-rata indikator mahasiswa memiliki kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,53 yang artinya bahwa terdapat kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dalam mengikuti mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I yang dilakukan mahasiswa angkatan 2016-2018. Rata-rata indikator mahasiswa melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3,02 yang artinya bahwa mahasiswa sering melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar I.

Setiap indikator dari variabel prokrastinasi akademik memiliki persentase terbesar pada kategori tinggi serta tidak ada indikator yang memiliki persentase terbesar pada kategori rendah artinya penundaan atau prokrastinasi akademik pada setiap indikator mencapai kategori tinggi dan sering dilakukan mahasiswa. Indikator yang memiliki rata-rata nilai terbesar adalah indikator kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan indikator yang memiliki rata-rata nilai terkecil adalah indikator melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

2. Gambaran Prestasi Belajar

Menurut Darmadi (2017:300) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Zuraida (2017:33-36) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagilagi menjadi tiga

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan (Zuraida, 2017:33-36). Faktor ekstern adalah faktor yang diluar dari individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor kuliah, dan faktor masyarakat (Zuraida, 2017:33-36). Jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi menggambarkan prestasi belajar mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) yang mengandung nilai-nilai yang dicapai untuk mata kuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3259 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2018, sistem penilaian yang dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia mencakup proses maupun hasil belajar mahasiswa selama perkuliahan. Sistem ini memberlakukan penilaian formatif yang ditujukan untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran (*program delivery*), dan penilaian sumatif yang ditujukan untuk menilai ketercapaian hasil belajar mahasiswa (*learning outcome*). Keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan setiap mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 dan 2 yang dikontrak ditetapkan dengan berpedoman pada nilai akhir yang diatur dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia 2018.

Prestasi belajar sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Apabila dilihat dari tingkat kelulusan yang diperoleh populasi pada penelitian ini, sebanyak 14 orang tidak lulus dalam mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1, dimana sebanyak 3 orang mendapatkan nilai E dengan derajat mutu gagal dan 11 orang mendapatkan nilai D dengan derajat mutu kurang. Sebagai mahasiswa dengan jurusan pendidikan akuntansi maka mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang wajib dikuasai dan menjadi landasan dasar mahasiswa untuk jenjang mata kuliah akuntansi selanjutnya, sehingga tidak lulusnya mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 merupakan hal yang seharusnya dihindari. Sedangkan sebanyak 146 orang lainnya lulus dengan berbagai nilai yang diperoleh, diantaranya terdapat 23 orang mahasiswa yang memperoleh nilai C dengan derajat mutu cukup, 24 orang mahasiswa yang

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh nilai C+ dengan derajat mutu lebih dari cukup, 22 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B- dengan derajat mutu cukup baik, 19 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B dengan derajat mutu baik, 18 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B+ dengan derajat mutu baik sekali, 15 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A- dengan derajat mutu hamper istimewa, dan 25 orang mahasiswa yang memperoleh nilai A dengan derajat mutu istimewa. Sehingga bila dilihat dari banyaknya mahasiswa yang memperoleh nilai akuntansi keuangan dasar, baru 25% saja mahasiswa yang menguasai mata kuliah tersebut dengan perolehan nilai memuaskan A dan A-. Sebagai seorang mahasiswa di jurusan pendidikan akuntansi, mata kuliah akuntansi keuangan dasar 1 merupakan mata kuliah mendasar dan sifatnya wajib untuk dikuasai penuh oleh mahasiswa demi menunjang perkuliahannya di tingkat selanjutnya.

3. Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel hasil uji t dapat dijelaskan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar -12,766 lebih kecil dari -1.97509 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a maka dapat dinyatakan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmaini&Rahayu (2019:7) dan Putrie Chientya (2019:24) .

Zuraida (2017:33) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata kuliah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun nilai yang diberikan oleh dosen. Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah (2018:118) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport. Zuraida (2017:33-36) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini dapat dibagi lagi menjadi tiga faktor

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yakni: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar dari individu yang sedang belajar. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor kuliah, dan faktor masyarakat. Untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan maka mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran secara psikomotor, pengetahuan, dan dan secara tingkah laku. Implikasi dari keaktifan ini mahasiswa dituntut untuk tidak segan-segan mengerjakan tugas belajar yang diberikan kepada mereka seperti terlibat langsung dalam diskusi kelompok, membuat tugas-tugas yang diberikan dan kegiatan sejenis lainnya.

Pada kondisi tugas-tugas akademik mahasiswa semakin hari semakin bertambah, jika tidak segera diselesaikan akan menumpuk dan bisa semakin menambah beban bagi mahasiswa itu sendiri. Dalam menyelesaikan tugas-tugas di perguruan tinggi masih banyak perilaku mahasiswa yang tidak tepat waktu, atau menunda mengerjakan tugas sehingga tidak menyerahkan tugas yang diberikan pada waktu yang telah ditentukan. Setiap bentuk penundaan atau keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan begitu saja (Coralia, 2012:80). Prokrastinasi akademik adalah suatu hal yang cenderung dilakukan baik disengaja maupun tidak sengaja untuk menunda pengerjaan tugas (Rusmaini dan Rahayu, 2019:2).

Mahasiswa yang sering terlambat dalam pengerjaan tugas akademik, malas, tidak mampu mengatur waktu yang dimiliki dengan efisien dan melakukan aktivitas yang masuk dalam kategori prokrastinasi maka akan berdampak buruk pada proses pembelajaran yang sedang dijalani, karena sejatinya tuntutan tugas diharuskan tepat waktu. Seseorang dikatakan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi jika mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas dan etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sikap disiplin tentu merupakan sikap yang harus diterapkan karena memberikan manfaat dan sumbangan besar dalam menempuh pendidikan. Sikap tersebut akan dimiliki oleh individu yang tidak melakukan tindakan prokrastinasi sebab prokrastinasi membawa dampak buruk bagi kegiatan belajar. Semakin tinggi prokrastinasi

Aulia Nurany Meydi, 2019

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI DASAR 1 PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI FPEB UPI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik seseorang maka akan semakin kuat untuk menunda suatu tugas yang diberikan. Seorang dengan prokrastinasi yang tinggi cenderung tidak yakin dapat meraih kesuksesan dan memandang suatu hal sebagai sebuah hambatan yang menjadikan dirinya mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dengan keyakinan bahwa dirinya tidak mampu. Mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi akan memiliki tingkah laku yang buruk dalam belajar, merasa ragu untuk mampu menyelesaikan tugas dan masalah belajarnya. Akibatnya kegiatan pembelajaranpun akan terhambat. Prokrastinasi sebagai perilaku menunda-nunda yang dilakukan secara sengaja terhadap suatu pengerjaan tugas, tentu berdampak negatif dan membuat mahasiswa tidak bisa mencapai prestasinya.